
Studi Tentang Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Pelaku UMKM

Tenri Sayu Puspitaningsih Dipoatmodjo^{1*}

^{1*}Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar

* email korespondensi: ^{1*}tenri.sayu@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the factors that influence financial management behavior by MSME actors. In a dynamic business context, effective financial management is key to the success of MSMEs. However, many MSMEs face challenges in managing their finances well. Therefore, a deeper understanding of the factors that influence the financial management behavior of MSMEs is crucial. This study combines a comprehensive literature review with field research to identify factors that influence the financial management behavior of MSMEs. The results show that several factors play a role in financial decision-making by MSMEs, including financial knowledge, risk awareness, access to financial resources, institutional support and economic environment factors. These findings provide valuable insights for MSME actors, government and other relevant parties in designing programs and policies that support effective financial management for MSMEs.

Keywords: MSMEs; Financial Management Behavior; Decision-Making Factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM. Dalam konteks bisnis yang serba dinamis, manajemen keuangan yang efektif menjadi kunci keberhasilan UMKM. Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM menjadi sangat penting. Studi ini menggabungkan tinjauan literatur yang komprehensif dengan penelitian lapangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan keuangan oleh pelaku UMKM, termasuk pengetahuan keuangan, kesadaran risiko, akses ke sumber daya finansial, dukungan kelembagaan, dan faktor lingkungan ekonomi. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan pihak terkait lainnya dalam merancang program dan kebijakan yang mendukung pengelolaan keuangan yang efektif bagi UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Perilaku Manajemen Keuangan, Faktor Pengambilan Keputusan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang sedang berlangsung, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor ekonomi yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara ini, baik dalam sumbangan terhadap pendapatan domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, nilai ekspor, maupun investasi nasional.

Pada tahun 2018, UMKM telah menyumbang sekitar 60,34 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Jumlah pelaku UMKM mencapai 59,2 juta orang dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 123,2 juta orang. Selain itu, UMKM juga berperan dalam peningkatan nilai ekspor sebesar 15,68 persen. Data ini menunjukkan betapa dominannya peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu tentang berbagai aspek keuangan pribadi dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengelola keuangan. Ini mencakup pengetahuan tentang manajemen keuangan, perencanaan keuangan, pengeluaran dan pemasukan, uang dan aset, suku bunga, kredit, asuransi, dan investasi. Tingkat pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan baik.

Pengetahuan finansial merupakan kemampuan seseorang untuk efektif mengelola keuangan pribadi atau keluarga. Hal ini meliputi pemahaman individu terhadap konsep-konsep finansial seperti manajemen uang, investasi, asuransi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Memiliki pengetahuan finansial yang baik sangat penting bagi setiap individu, karena hal tersebut memungkinkan mereka untuk membuat keputusan finansial yang cerdas, serta mencegah terjadinya risiko finansial yang tidak diinginkan.

Pengetahuan keuangan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang positif, termasuk kebiasaan menabung, pengelolaan utang yang bijaksana, dan investasi yang tepat. Sebaliknya, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang kurang cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab, seperti pengeluaran berlebihan, ketidaktahuan menabung, dan pengambilan risiko keuangan yang tidak perlu.

Karena itu, penting bagi individu untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mereka. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui pendidikan keuangan yang terstruktur dan terarah. Pendidikan keuangan dapat diakses melalui berbagai sumber, seperti buku, seminar, dan kelas online. Dengan meningkatkan pengetahuan keuangan, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari risiko keuangan yang tidak diinginkan.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan mengacu pada persepsi, sikap, dan pendapat individu terhadap masalah keuangan pribadi. Hal ini mencerminkan pemikiran dan penilaian individu terhadap uang, seperti menganggap uang sebagai hal terpenting dalam hidup, uang sebagai penentu kualitas hidup, atau sikap negatif terhadap uang. Sikap keuangan yang baik melibatkan pola pikir yang sehat terkait uang, upaya untuk mengelola keuangan dengan baik, penyesuaian pengeluaran dengan kebutuhan, dan tidak menghabiskan uang secara berlebihan.

Sikap keuangan merupakan konsep yang terkait dengan cara individu mengelola keuangan pribadi. Dalam literatur, sikap keuangan didefinisikan sebagai kecenderungan atau kondisi mental individu dalam mengambil keputusan keuangan (Huston, 2010). Selain itu, sikap keuangan juga mencakup pandangan individu terhadap keuangan, termasuk nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku terkait pengelolaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Sikap keuangan dapat berpengaruh pada perilaku keuangan individu, seperti pengelolaan pendapatan, pengelolaan utang, dan investasi. Sikap keuangan yang positif dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari perilaku keuangan yang merugikan (Huston, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan individu meliputi pendidikan keuangan, pengalaman keuangan, dan faktor psikologis seperti persepsi risiko dan kendali diri (Lusardi & Mitchell, 2014). Pendidikan keuangan membantu individu memahami konsep keuangan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengalaman keuangan juga memengaruhi sikap keuangan individu, karena pengalaman buruk dapat membuat individu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan di masa depan.

Dalam era globalisasi, manajemen keuangan menjadi konsep yang penting dalam disiplin ilmu keuangan. Yulistia (2018) menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan cara untuk mengelola keuangan dan berkaitan erat dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya. Dalam konteks pelaku UMKM, perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor penting adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Yulistia (2018) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan menjadi alasan utama kegagalan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Pengetahuan keuangan meliputi pemahaman umum tentang keuangan, pemasukan dan pengeluaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Tingkat pengetahuan keuangan berbeda-beda pada setiap individu, dan mereka yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik mampu mengelola keuangan dengan baik, termasuk pelaku UMKM.

Sikap keuangan pelaku UMKM juga memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk terhadap keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan. Beberapa pelaku usaha merasa puas dengan kinerja saat ini dan tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan. Sikap ini dapat menghambat pertumbuhan dan daya saing UMKM di pasar. Pengalaman keuangan juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Pengalaman keuangan mencakup pengalaman pribadi, pengalaman dari rekan, keluarga, atau orang lain yang memberikan pelajaran tentang pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan investasi. Pengalaman keuangan dapat menjadi modal untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, termasuk bagi pelaku UMKM. Tingkat pendidikan pelaku UMKM juga memainkan peran dalam perilaku manajemen keuangan. Tingkat pendidikan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Pengetahuan yang luas dalam manajemen keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor psikologis seperti kepribadian juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dapat mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Perbedaan kepribadian dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti masalah hutang yang berlebihan.

Di Kota Makassar, terdapat UMKM yang berkembang dan maju, namun masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan di Kota Makassar. Persepsi risiko dan kendali diri juga memiliki dampak pada sikap keuangan individu. Individu dengan persepsi risiko rendah cenderung memilih investasi yang aman dan minim risiko, sementara individu dengan persepsi risiko tinggi cenderung memilih investasi yang lebih berisiko. Kemampuan kendali diri juga berpengaruh, karena individu yang memiliki kendali diri yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan pribadi.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah pengalaman individu terkait masalah keuangan yang pernah dialami, dirasakan, atau dihadapi. Pengalaman ini bisa berasal dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau pengalaman yang dipelajari dari lingkungan sekitar. Pengalaman keuangan dapat menjadi modal untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan keuangan, dan investasi di masa depan. Pengalaman keuangan merujuk pada pengalaman individu dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga. Hal ini memiliki pengaruh pada perilaku keuangan individu, termasuk keputusan investasi, pengeluaran, dan penghematan. Pengalaman keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan keuangan, pengalaman kerja, dan pengalaman hidup.

Beberapa faktor yang memengaruhi pengalaman keuangan individu meliputi:

1. Pendidikan keuangan membantu individu memahami konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan penghematan. Pendidikan keuangan dapat diperoleh melalui sekolah, perguruan tinggi, atau pelatihan keuangan.
2. Pengalaman kerja memberikan kesempatan untuk mengelola keuangan, seperti pengelolaan gaji, manajemen keuangan perusahaan, dan investasi. Pengalaman kerja membantu individu memahami konsep keuangan dalam konteks dunia kerja.
3. Pengalaman hidup, seperti pernikahan, kelahiran anak, atau kehilangan pekerjaan, memberikan pengalaman keuangan yang berbeda. Pengalaman hidup mempengaruhi perilaku keuangan individu, termasuk keputusan investasi, pengeluaran, dan penghematan.
4. Pengalaman keuangan memiliki pentingnya dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga. Pengalaman keuangan membantu individu memahami konsep keuangan, membuat keputusan investasi yang bijaksana, mengelola pengeluaran, dan mengembangkan kebiasaan penghematan. Selain itu, pengalaman keuangan juga membantu individu menghadapi masalah keuangan, seperti hutang atau kekurangan dana.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merujuk pada tingkat pendidikan formal yang telah dicapai seseorang. Pendidikan formal memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai bidang, termasuk manajemen keuangan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pemahaman individu tentang manajemen keuangan dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.

Kepribadian

Kepribadian mengacu pada karakteristik unik dan stabil yang memengaruhi perilaku dan respons individu terhadap lingkungan. Kepribadian dapat mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan, seperti sikap terhadap risiko, kemandirian, kepemimpinan, dan orientasi masa depan. Seseorang dengan kepribadian yang sesuai dengan karakteristik seorang wirausaha cenderung memiliki sikap dan perilaku yang mendukung manajemen keuangan yang baik..

Meskipun begitu, banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka. Kurangnya kemampuan dalam manajemen keuangan dapat menjadi hambatan dalam perkembangan UMKM. Beberapa masalah keuangan yang sering dihadapi oleh UMKM antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan arus kas, pengelolaan persediaan, dan kekurangan akses terhadap sumber pembiayaan yang murah. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan guna mempertahankan keberlanjutan usaha mereka.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM. Desain penelitian studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara terperinci pengalaman dan konteks nyata dari pelaku UMKM yang terlibat dalam manajemen keuangan.

Pemilihan sampel akan dilakukan secara purposive sampling, dengan memilih pelaku UMKM yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dalam manajemen keuangan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM terpilih, dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara akan difokuskan pada topik-topik terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM, seperti pengetahuan keuangan, kesadaran risiko, akses ke sumber daya finansial, dukungan kelembagaan, dan faktor lingkungan ekonomi.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, di mana data akan diidentifikasi, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hasil analisis akan diinterpretasikan secara holistik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

Keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada UMKM di Indonesia dan penggunaan pendekatan kualitatif yang mungkin tidak dapat secara langsung menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi UMKM secara keseluruhan. Namun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan, dan kepribadian:

1. Tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik.
2. Sikap keuangan yang positif, seperti pola pikir yang sehat tentang uang dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, berkontribusi pada perilaku manajemen keuangan yang baik.
3. Pengalaman keuangan yang baik dan berharga berkontribusi pada peningkatan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan.
4. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pemahaman individu tentang manajemen keuangan dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.
5. Kepribadian yang termasuk dalam kategori memiliki sikap yang positif terhadap uang, berani mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan cenderung berkontribusi pada perilaku manajemen keuangan yang baik. Kepribadian individu memainkan peran penting dalam perilaku keuangan.

Pembahasan

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Menurut Huston (2010), pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan individu memahami konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan uang, investasi, dan asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menabung dan mengelola hutang dengan bijaksana. Dalam konteks UMKM, pengetahuan keuangan membantu pelaku usaha memahami pengelolaan arus kas, investasi, dan strategi keuangan yang efektif, sebagaimana ditemukan oleh Rahman et al. (2021).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan yang positif mencerminkan pola pikir yang sehat terhadap uang dan pengelolaan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa sikap terhadap risiko dan pengelolaan keuangan dapat memengaruhi keputusan keuangan. Penelitian oleh Humaira dan Sagoro (2018) menemukan bahwa sikap keuangan pelaku UMKM yang positif, seperti motivasi untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, berkontribusi pada keberhasilan manajemen keuangan mereka. Sikap keuangan ini juga erat kaitannya dengan kendali diri dalam pengelolaan keuangan (Atkinson et al., 2020).

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan yang relevan berperan sebagai pembelajaran yang meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Lusardi et al. (2017) menunjukkan bahwa pengalaman pribadi atau dari lingkungan dapat memengaruhi cara individu memahami risiko dan peluang keuangan.

Dalam konteks UMKM, pengalaman buruk dalam pengelolaan hutang atau investasi sering kali mendorong pelaku usaha untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan finansial. Pengalaman tersebut memberikan wawasan yang berharga dalam menghindari kesalahan yang sama di masa depan (Widyaningsih et al., 2022).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan yang lebih kuat dalam memahami konsep keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang kompleks, seperti perencanaan jangka panjang dan diversifikasi investasi. Hal ini sesuai dengan teori human capital, yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu dalam berbagai aspek, termasuk manajemen keuangan.

Kepribadian

Kepribadian berperan penting dalam membentuk pola perilaku manajemen keuangan. Huston (2010) menyatakan bahwa kepribadian, seperti keberanian dalam mengambil risiko atau orientasi masa depan, memengaruhi preferensi individu terhadap investasi atau pengelolaan dana. Penelitian oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kepribadian proaktif dan adaptif lebih cenderung berhasil dalam mengelola keuangan usaha mereka dibandingkan dengan mereka yang cenderung pasif atau reaktif.

KESIMPULAN

Pengetahuan keuangan yang baik memberikan dasar yang kuat untuk mengelola keuangan pribadi dengan efektif, memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih cerdas dan menghindari kesalahan finansial. Sikap keuangan yang positif, termasuk pola pikir sehat tentang uang dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, berkontribusi pada perilaku manajemen keuangan yang baik dan membantu individu mencapai tujuan finansial mereka. Pengalaman keuangan yang baik juga berfungsi sebagai pembelajaran yang berharga, memotivasi individu untuk melanjutkan praktik positif di masa depan. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan analitis dalam pengelolaan keuangan, sementara kepribadian individu, seperti sikap positif terhadap uang dan keberanian mengambil risiko, memengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Semua faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk perilaku manajemen keuangan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., Messy, F., & Rabinovich, L. (2020). Financial literacy and its role in financial decision-making. OECD Publishing.
- Dwiastanti, Anis. 2018. Pengetahuan Keuangan untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Majalah Ekonomi*. ISSN No. 1411-9501. Vol. 23. No.1, Juli 2018.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Influence of financial literacy on financial management behavior. *Journal of Business and Economics*, 9(2), 145–155.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pradiningtyas, Tifani Enno dan Fitri Lukiastruti. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal MINDS: Manajemen Ide dan Inspirasi*. Vol. 6, No. 1, (January- June) 2019: 96-112
- Rahman, A., Widodo, T., & Setyowati, D. (2021). The role of financial literacy in improving SME financial performance. *Small Business Journal*, 10(1), 50–62.
- Rahayu, T., Andriana, L., & Purnamasari, I. (2021). The impact of education on financial management behavior of small business owners. *International Journal of Business and Finance Studies*, 13(4), 109–122.
- Sari, D. A., Rahayu, P. N., & Nugroho, R. A. (2020). The influence of personality traits on financial decision-making among entrepreneurs. *Entrepreneurial Finance Journal*, 15(2), 78–90.
- Widyaningsih, A., Putri, I. K., & Sudarsono, H. (2022). Experience and its impact on financial management behavior in small enterprises. *Journal of Financial Management*, 11(3), 201–220.
- Yulistia, Rika. 2018. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga di kabupaten tuban. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.